

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Thailand merupakan lokasi diselenggarakannya sawasdee proyek sebagai *national project* AIESEC Thailand. Penyelenggaraan sawasdee proyek dilaksanakan oleh *local committee*. *Local committee* yang menyelenggarakan sawasdee proyek yaitu Universitas Bangkok, Universitas Kasetsart, Universitas Thammasat, Universitas Chulalongkorn, Universitas Assumption, *University of Thai Chamber of Commerce*, *Thai-Nich Institute of Technology*, dan Universitas Mahidol (Irena, 2017). Penulis menggunakan *google form* untuk mengumpulkan kuesioner yang kemudian kuesioner tersebut disebar melalui *social media* seperti *line*, *whatsApp*, *twitter*, *instagram*, *direct message linkedIn* kepada responden yang telah mengikuti sawasdee proyek Thailand.

3.2 Desain Penelitian

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Kasiram (2008) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

Penelitian dimulai dengan melakukan tinjauan pustaka, yang mana pada tahap ini peneliti mengkaji artikel, jurnal penelitian yang berhubungan dengan topic penelitian diangkat. Sampel pada penelitian ini yaitu responden yang pernah mengikuti sawasdee proyek, Thailand. Data diambil dengan menyebarkan kuesioner secara daring melalui *google form*, yang akan disebar melalui kanal media sosial seperti *line*, *whatsApp*, *twitter*, *linkedIn*, dan *direct message instagram* dengan cara menghubungi responden melalui *chatting* dengan responden yang pernah mengikuti sawasdee proyek, Thailand. Setelah mendapatkan jumlah data yang dibutuhkan langkah selanjutnya memasuki proses analisis.

Dalam penelitian ini peneliti memilih topik penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aalten (2010) *Motivation of Volunteer Tourists: From a Gendered Perspective*. Berdasarkan studi literatur terdapat *push factors* menurut Crompton (1979) disebut sebagai sosio-psikologis faktor yang terdiri dari *self-exploration and evaluation*, *escape*, *prestige*, *regression*, *enhancement of kinship relationships*, *social interaction*, *relaxation*, dan *novelty*. *Pull factors* menurut Jockson

(1989) yang terdiri dari *national promotion, national climate, retail advertising, incentives scheme, special events, wholesale marketing, visiting relatives, tourists attraction, visiting friends, culture*, dan *natural environment & man-made environment*. Faktor-faktor tersebut yang menjadi acuan peneliti terkait *push factors* and *pull factors* yang dikaji dalam penelitian ini dan mencari faktor dominan yang memengaruhi motivasi *voluntourists* Indonesia mengikuti sawasdee proyek, Thailand.

Setelah sumber data yang dibutuhkan terkumpul, langkah berikutnya yaitu menganalisa data tersebut. Teknik analisis faktor jenis konfirmatori atau *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) adalah teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Analisis faktor konfirmatori adalah analisis yang bertujuan untuk mencari sejumlah variabel indikator yang membentuk variabel yang tidak terukur langsung berdasarkan landasan teori. Proses analisis data pada penelitian kuantitatif ini menggunakan aplikasi pemrograman SPSS versi 26 *for windows*.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang terjadi kuantitas dan karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016). Populasi terkait penelitian ini yaitu peserta terlibat dalam kegiatan sawasdee proyek Thailand pada tahun 2020. Sehingga pada saat pengisian kuesioner, responden dapat memberikan penilaian berdasarkan pada pengalaman yang telah didapatkan. Pada tahun 2020 terdapat sebanyak 79 peserta yang mengikuti kegiatan sawasdee proyek (AIESEC Indonesia, 2021). Oleh karena itu, jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 79 orang.

Teknik pengumpulan data adalah proses peneliti memperoleh data yang diperlukan, dari awal data dikumpulkan, kemudian diolah hingga dianalisis. Pada tahap awal penelitian memperoleh data melalui kajian pustaka dengan cara mengaji berbagai jurnal penelitian terkait dengan topik penelitian yang dipilih. Selanjutnya, peneliti menentukan populasi dan sampel dengan karakteristik tertentu, dimana responden merupakan seseorang yang pernah mengikuti kegiatan sawasdee proyek, Thailand pada tahun 2020. Setelah itu, peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk mendapat jawaban dan tanggapan langsung sebagai bentuk data primer.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria kriteria yang dimaksud ialah:

1. Responden merupakan warga negara Indonesia;
2. Responden merupakan peserta yang pernah mengikuti kegiatan sawasdee proyek Thailand pada tahun 2020, agar hasil didapatkan sesuai dengan pengalaman wisatawan yang pernah berkunjung ke kawasan tersebut.

3.4 Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu penjelasan rinci tentang variabel. Operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala	No. Item
Push factors (X1) Crompton (1979)	<i>Escape</i>	Motivasi untuk melepaskan diri dari kejenuhan dan rutinitas sehari-hari	Ordinal	1
	<i>Self exploration and evaluation</i>	Motivasi untuk menggali potensi melalui kegiatan proyek	Ordinal	2
		Motivasi untuk menemukan tujuan hidup	Ordinal	3
	<i>relaxation</i>	Motivasi untuk beristirahat dan bersantai	Ordinal	4
	<i>Prestige</i>	Motivasi untuk meningkatkan prestise	Ordinal	5
		Motivasi untuk meningkatkan status sosial	Ordinal	6
	<i>regression</i>	Motivasi untuk dapat melakukan kegiatan yang berbeda dari lingkungan tempat tinggal.	Ordinal	7
	<i>enhancement of kinship relationships</i>	Motivasi untuk mendapatkan teman, meningkatkan relasi pertemanan, dan kekeluargaan dengan sesama	Ordinal	8

		<i>volunteer</i> , AIESEC Thailand sebagai penyelenggara, juga masyarakat lokal		
	<i>social interaction</i>	Motivasi untuk merasakan keadaan sosial-budaya Thailand secara langsung	Ordinal	9
	<i>novelty</i>	Motivasi untuk mendapatkan pengalaman baru	Ordinal	10
<i>Pull factors</i> (X2) Jockson (1989)	<i>location climate</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena kondisi iklim dan lingkungan di Thailand	Ordinal	11
	<i>national promotion</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Thailand	Ordinal	12
	<i>retail advertising</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena promosi yang dilakukan oleh pengelola atraksi wisata di Thailand	Ordinal	13
	<i>Wholesale marketing</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena promosi paket wisata yang dilakukan oleh agen penjual paket wisata di Thailand.	Ordinal	14
	<i>incentive schemes</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena mendapat dana untuk mengikuti proyek tersebut	Ordinal	15
	<i>special events</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena ingin menghadiri suatu event tahunan di Thailand	Ordinal	16
	<i>visiting friends</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena adanya teman di Thailand	Ordinal	17

	<i>Visiting relatives</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena adanya sanak saudara di Thailand	Ordinal	18
	<i>tourist attractions</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena ingin mengunjungi atraksi wisata lain di Thailand	Ordinal	19
	<i>culture</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena keunikan budaya di Thailand	Ordinal	20
	<i>natural environment & man-made environment</i>	Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena keunikan makanan di Thailand	Ordinal	21
		Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena keramah tamahan masyarakat lokal	Ordinal	22
		Motivasi mengikuti sawasdee proyek karena keindahan alam di Thailand	Ordinal	23

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengukuran fenomena sosial maupun alam yang diamati (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mencari data terkait materi penelitian melalui buku-buku, dan artikel terkait penelitian yang diangkat. Selanjutnya peneliti melakukan penentuan populasi dan sampel, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu pertama responden diberi kuesioner setelah itu, responden mengisi kuesioner tersebut dan jawaban tersebut dikumpulkan lalu diolah dan dianalisis.

Kuesioner dalam penelitian ini berupa pendapat dan diberi nilai dengan skala likert untuk menjawabnya. Menurut Sarwono (2006) skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Pertanyaan telah disediakan jawabannya, dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat dan pengalamannya. Dengan menggunakan skala likert maka variabel yang telah ditentukan oleh peneliti akan dijelaskan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun pernyataan (Sugiyono, 2015). Dalam

Muhamad Fauzi, 2021

MOTIVASI VOLUNTOURISTS INDONESIA MENGIKUTI KEGIATAN VOLUNTOURISM DENGAN PENDEKATAN PUSH AND PULL FACTORS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Pada pengukuran penelitian ini digunakan skala Likert dengan lima alternatif pilihan, yaitu (1) sangat tidak setuju sampai dengan (5) sangat setuju.

Tabel 3.2 Model Skala Likert

Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu	Setuju	Sangat Setuju
(STS)	(TS)	(R)	(S)	(SS)
1	2	3	4	5

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.6 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan peneliti dalam mendukung penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu sumber data yang diperoleh oleh peneliti, sedangkan data sekunder yaitu segala informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti.

3.6.1 Data Primer

Menurut Marzuki (2005) data primer yaitu data yang didapatkan langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kali. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan kepada responden. Data yang didapatkan melalui kuesioner dibutuhkan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap motivasi utama *voluntourists* Indonesia mengikuti sawasdee proyek dengan pendekatan *push and pull factors*.

3.6.2 Data Sekunder

Menurut Marzuki (2005) data sekunder adalah data yang dalam pengumpulannya tidak dilakukan langsung oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data jenis ini digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari media cetak, artikel, jurnal maupun data yang diambil dari internet yang memiliki hubungan dengan motivasi wisatawan, *voluntourism*, sawasdee proyek, dan *push and pull factors*.

Tabel 3.3 Jenis dan Sumber Data

No	Data	Jenis Data	Sumber Data
----	------	------------	-------------

1.	Jumlah keikutsertaan wisatawan nasional dalam kegiatan sawasdee projek Thailand	Sekunder	AIESEC Indonesia
2.	Studi literatur	Sekunder	Website
3.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>push factors</i> dalam keikutsertaan kegiatan sawasdee projek	Primer	Wisatawan nasional yang pernah mengikuti sawasdee projek
4.	Tanggapan wisatawan mengenai <i>pull factors</i> dalam keikutsertaan kegiatan sawasdee projek	Primer	Wisatawan nasional yang pernah mengikuti sawasdee projek

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Kuesioner

Kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang ditujukan kepada responden (Kusmayadi, 2000). Sedangkan skala *likert* merupakan alat yang bertujuan untuk mengukur sikap dari keadaan yang sangat positif ke jenjang yang sangat negative, sehingga akan menunjukkan sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membuat daftar pernyataan yang berhubungan dengan penelitian dan selanjutnya disebarkan kepada responden. Dalam proses pengambilan data dengan kuesioner penulis menggunakan responden dengan kriteria tertentu.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008) uji validitas bertujuan untuk menguji instrumen yang digunakan apakah instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk menguji seberapa baik instrumen dikembangkan dengan langkah-langkah tertentu dan bertujuan untuk mengukur variabel tertentu. Kuesioner dikategorikan valid jika setiap poin dari pernyataan tersebut mampu dipahami untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh peneliti.

Uji validitas dilakukan menggunakan aplikasi pemrograman *SPSS Statistic for Windows versi 26*, uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *pearson correlation* atau *r* hitung pada setiap butir pertanyaan dengan nilai *r* Tabel sesuai jumlah responden. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap kuesioner variabel *push factors* dan *pull factors*. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Pearson yaitu:

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien`validitas item yang dicari>

X = Skor yang diperoleh`subjek seluruh item`

Y = Skor`total0

$\sum X$ = Jumlah skor dalam`distribusi *Xr*

$\sum Y$ = Jumlah skor`dalam distribusi *Yb*

$\sum X^2$ = Jumlah`kuadrat dalam distribusi *Xm*

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam`distribusi *Y*,

n = Banyaknya`responden

r = koefisien korelasi antara variabel *X* dan *Y*, dua variabel yang dikorelasi

Kriteria Uji jika *rhitung* >`*rtabel* maka data dinyatakan valid. Dimana skor *r* tabel yang dianggap.menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,2353$ mengacu pada rumus $df = n - 2$ dengan sig 5%. Sesudahnya data dinyatakan sah atau valid. Maka dapat dilihat kriteria penafsiran terkait indeks korelasinya (*r*) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Koefisien Korelasi *r*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Riduwan (2005)

Hasil pengujian validitas responden memakai taraf signifikan yaitu:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t.\text{tabel}$ artinya item tersebut dinyatakan valid.
 b) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ artinya item tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil dari uji validitas instrumen menggunakan *software IBM.SPSS Statistic 26 for Windows*. Berikut hasil uji validitas variabel *push factors* dan *pull factors*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Push Factors

No	Pernyataan	rhitung	rtabel	Kesimpulan
1.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk melepaskan diri dari kejenuhan dan rutinitas sehari-hari	0,861	0,404	Valid
2.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk menggali potensi melalui kegiatan proyek	0,739	0,404	Valid
3.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk menemukan tujuan hidup	0,864	0,404	Valid
4.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk beristirahat dan bersantai	0,825	0,404	Valid
5.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk meningkatkan prestise	0,635	0,404	Valid
6.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk meningkatkan status sosial	0,664	0,404	Valid
7.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk dapat melakukan kegiatan yang berbeda dari lingkungan tempat tinggal	0,824	0,404	Valid
8.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk mendapatkan teman, meningkatkan relasi pertemanan, dan kekeluargaan dengan sesama volunteer, AIESEC Thailand sebagai	0,609	0,404	Valid

	penyelenggara, juga masyarakat lokal			
9.	Motivasi untuk merasakan keadaan sosial-budaya Thailand secara langsung	0,760	0,404	Valid
10.	Saya mengikuti sawasdee proyek untuk mendapatkan pengalaman baru	0,861	0,404	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel tersebut terkait uji validitas variabel *push factors*, diketahui bahwa dua belas item dalam pernyataan valid dan bernilai positif berdasarkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel = 0,404. Maka dari itu penulis akan menggunakan sepuluh item karena valid dan layak.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Variabel Pull Factors

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1.	Saya mengikuti sawasdee proyek karena kondisi iklim dan lingkungan di Thailand	0,482	0,404	Valid
2.	Saya mengikuti sawasdee proyek karena promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Thailand	0,570	0,404	Valid
3.	Saya mengikuti sawasdee proyek karena promosi yang dilakukan oleh pengelola atraksi wisata di Thailand	0,623	0,404	Valid
4.	Saya mengikuti sawasdee proyek karena promosi paket wisata yang dilakukan oleh agen penjual paket wisata di Thailand.	0,555	0,404	Valid
5.	Saya mengikuti sawasdee proyek karena mendapat dana untuk mengikuti proyek tersebut	0,607	0,404	Valid

6.	Saya mengikuti sawasdee projek karena ingin menghadiri suatu event tahunan di Thailand	0,492	0,404	Valid
7.	Saya mengikuti sawasdee projek karena adanya teman di Thailand	0,463	0,404	Valid
8.	Saya mengikuti sawasdee projek karena adanya sanak saudara di Thailand	0,439	0,404	Valid
9.	Saya mengikuti sawasdee projek karena ingin mengunjungi atraksi wisata lain di Thailand	0,515	0,404	Valid
10.	Saya mengikuti sawasdee projek karena keunikan budaya di Thailand	0,621	0,404	Valid
11.	Saya mengikuti sawasdee projek karena keunikan wisata kuliner di Thailand	0,528	0,404	Valid
12.	Saya mengikuti sawasdee projek karena keramah tamahan masyarakat lokal	0,731	0,404	Valid
13.	Saya mengikuti sawasdee projek karena keindahan alam di Thailand	0,745	0,404	Valid

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel tersebut terkait uji validitas variabel *pull factors*, diketahui bahwa dua belas item dalam pernyataan valid dan bernilai positif berdasarkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel = 0,404. Maka dari itu penulis akan menggunakan tiga belas item karena valid dan layak.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*, yaitu *rely* dan *ability*. *Rely* mempunyai arti memercayai sedangkan *ability* mempunyai arti kemampuan. Jika kedua kata tersebut digabungkan reliabilitas adalah seberapa tinggi instrument tersebut dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2010) uji reliabilitas bertujuan menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk menilai apakah kuesioner yang sudah diperoleh oleh peneliti memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan dengan kuesioner tersebut dilakukan secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan setelah kuesioner dinyatakan valid melalui uji validitas yang telah dilakukan sebelumnya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (α), dikarenakan penelitian ini menggunakan skala likert 1 sampai 5. Menurut Sujarweni dalam Agustine (2012:43) uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha $> 0,06$ maka reliable. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r	= Reliabilitas`instrumen ³
k	= Banyak`butir pertanyaan ²
σt^2	= Varian`total ⁴
$\sum \sigma b^2$	= Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n} \right)^2}{n}$$

Keterangan:

n	= Jumlah sampel
σ	= Jumlah varians
x	= Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)\

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Bila koefisien internal seluruh item r hitung $<$ r tabel dengan tingkat signifikan 5 % jadi item pertanyaan dinyatakan tidak reliable.

- b. Bila koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % jadi item pertanyaan dinyatakan reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	C σ hitung	C σ minimal	Ket
1	<i>Push Factors</i>	0,902	0,70	Reliabel
2	<i>Pull Factors</i>	0,821	0,70	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti (2021)

3.9 Analisis Faktor

Tujuan utama analisis faktor adalah untuk menjelaskan struktur hubungan di antara banyak variabel dalam bentuk faktor atau variabel laten atau variabel bentukan. Selain tujuan utama tersebut, terdapat tujuan lain, yaitu:

1. Untuk mereduksi sejumlah variabel asal yang jumlahnya banyak menjadi sejumlah variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari variabel asal, dan variabel baru tersebut dinamakan faktor atau variabel laten atau konstruk atau variabel bentukan.
2. Untuk mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel penyusun faktor atau dimensi dengan faktor yang terbentuk, dengan menggunakan pengujian koefisien korelasi antara faktor dengan komponen pembentuknya. Analisis faktor ini disebut analisis faktor konfirmatori.
3. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dengan analisis faktor konfirmatori.
4. Validasi data untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut dapat digeneralisasi ke dalam populasinya, sehingga setelah terbentuk faktor, maka peneliti sudah mempunyai suatu hipotesis baru berdasarkan hasil analisis faktor.

3.9.1 Model Analisis Faktor

Analisis faktor mengekspresikan setiap variabel sebagai kombinasi linear faktor-faktor dasar. Besarnya varian dari sebuah faktor dengan variabel lain yang dimasukkan ke dalam analisis dirujuk sebagai komunalitas. Model faktor dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_i = A_{i1}F_1 + A_{i2}F_2 + A_{i3}F_3 + \dots + A_{in}F_n + V_iU_i$$

Dimana:

X_i = Variabel baku ke- i

3.9.2 Langkah-langkah Analisis Faktor

Langkah-langkah analisis faktor dalam Inayah (2013:71) menjelaskan langkah-langkah pengerjaan analisis faktor sebagai berikut:

1. Memformulasikan masalah

Dalam memformulasikan masalah, tujuan analisis faktor harus terlebih dahulu diidentifikasi. Kemudian variabel-variabel yang akan dianalisis ditentukan spesifikasinya berdasarkan riset masa lalu, teori dan penilaian pribadi peneliti. Variabel tersebut diukur melalui skala tertentu. Untuk pengukuran variabel, harus ditentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jumlah ukuran sampel paling sedikit harus empat atau lima dari jumlah variabel.

2. Membuat matriks korelasi

Agar analisis faktor tepat, variabel-variabel tersebut harus berkorelasi. Untuk menghitungnya digunakan Kaiser-MeyerOlkin (KMO). Indeks ini membandingkan besaran korelasi parsial. Nilai statistik KMO yang kecil mengindikasikan bahwa korelasi antara pasangan-pasangan variabel tidak dapat dijelaskan oleh variabel lain. Secara umum, nilai yang lebih besar dari 0,5 adalah nilai yang diinginkan.

3. Menentukan model analisis faktor

Pendekatan yang digunakan untuk memperoleh koefisien skor faktor dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Analisis komponen utama

Analisis komponen utama disarankan jika yang menjadi tujuan utama adalah menentukan jumlah minimum faktor yang bertanggung jawab atas varians maksimum dalam data yang akan digunakan analisis multivariat selanjutnya. Dalam analisis ini, seluruh varians dalam data diperhitungkan.

b. Analisis faktor biasa

Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi dimensi dasar dan varians biasa. Dalam analisis ini, faktor-faktor diestimasi hanya berdasarkan varians biasa. Komunalitas disisipkan dalam matriks korelasi pada arah diagonal. Metode ini disebut juga dengan pemfaktoran sumbu utama.

4. Menentukan jumlah faktor

Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah faktor menggunakan Plot Scree. Plot Scree adalah plot nilai eigen terhadap jumlah faktor dalam urutan ekstraksi. Plot tersebut mempunyai patahan yang jelas antara sudut kemiringan yang curam dari faktor-faktor, dengan nilai eigen yang besar dan suatu penurunan sedikit demi sedikit yang berhubungan dengan faktor lainnya. Penurunan sedikit demi sedikit disebut scree. Titik dimana scree berawal menunjukkan faktor sesungguhnya.

5. Merotasi faktor

Suatu output penting analisis faktor yaitu matriks faktor. Matriks faktor berisi koefisien yang digunakan untuk menyatakan variabel-variabel standarisasi dalam faktor tersebut. Koefisien matriks faktor digunakan untuk menafsirkan faktor. Dalam merotasi faktor terdapat 2 metode:

a. Rotasi ortogonal

Dalam rotasi terdapat metode rotasi yang umum digunakan yaitu prosedur varimax yang digunakan untuk meminimumkan jumlah variabel dengan muatan yang tinggi pada sebuah faktor, sehingga meningkatkan kemampuan tafsir dari faktor tersebut. Rotasi ortogonal menghasilkan faktor-faktor yang tidak berkorelasi.

c. Rotasi oblique

Rotasi oblique digunakan jika faktor-faktor dalam populasi tampak berkorelasi dengan kuat

6. Menafsirkan hasil

Penafsiran dilakukan dengan mengidentifikasi variabel-variabel yang mempunyai muatan yang besar pada faktor yang sama. Faktor dapat ditafsirkan menurut variabel-variabel yang diberi muatan tinggi. Dapat pula dengan melakukan plot variabel-variabel yang diberi muatan tinggi. Dapat pula dengan melakukan plot variabel-variabel menggunakan muatan faktor sebagai koordinatnya. Jika sebuah faktor tidak dapat didefinisikan dengan jelas menurut variabel aslinya, maka faktor tersebut harus diberi label sebagai sebuah faktor yang tidak terdefinisi atau sebuah faktor umum.

7. Menghitung skor

Secara sederhana, sebuah faktor adalah sebuah kombinasi linear variabel-variabel asli. Skor faktor-faktor tersebut untuk faktor ke- i diestimasi sebagai berikut:

$$F_i = W_{i1}X_{i1} + W_{i2}X_{i2} + W_{i3}X_{i3} \dots + W_{ik}X_{ik}$$

Dimana:

F_i = estimasi faktor ke- i

W_i = bobot skor faktor

k = banyaknya variable

Koefisien skor faktor, digunakan untuk mengkombinasikan variabel-variabel standar yang diperoleh dari matriks koefisien skor-skor faktor.

8. Memilih variabel pengganti

Dengan menguji matriks faktor, dapat memilih setiap faktor variabel muatan tertinggi atas faktor itu. Variabel tersebut kemudian dapat digunakan sebagai sebuah variabel pengganti untuk faktor yang berhubungan.